

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada era ini sudah makin tumbuh dalam hal kreativitas inovasi dalam pembelajaran, model-model pembelajaran, strategi pembelajaran yang menarik dan terbaru. Dengan adanya pembaruan terhadap hal tersebut membuat manusia ingin memiliki pendidikan yang memuaskan dan penuh manfaat. Seperti yang kita ketahui perkembangan pendidikan di Indonesia terus menerus berubah dari dulu sesuai dengan pertumbuhan serta teknologi yang semakin canggih. Disini tugas pendidik dituntut untuk melakukan perubahan dalam metode, model, strategi dan media belajar.

Alquran sudah melaksanakan proses pembelajaran manusia sejak diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad Saw. Kementerian Agama (2022) terkait Surah Al-Alaq, ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan menyebut nama tuhanmu yang menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan tuhanmulah yang maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq/96:1-5)

Pada awalnya, kata "Iqra" dimaksudkan untuk membaca atau menghimpun, menurut M. Quraish Shihab. Dengan demikian, membaca dianggap sebagai pelaksanaan perintah tersebut tanpa memerlukan adanya teks tertulis sebagai sumber bacaan. Melainkan berbagai hal yang terjadi dalam kehidupan. Dalam penafsirannya, makna bismi sebenarnya tidak jauh, menunjukkan adanya korelasi: yang dibaca adalah tuhanmu. Artinya, apa pun yang dibaca, baik dalam konteks apa pun, harus disertai dengan nama Tuhanmu. Kata *khalaqa* menunjukkan bahwa

bahasa memiliki banyak arti, yaitu menciptakan dari tiada dan menciptakan tanpa satu. mengukur, memperhalus, mengatur, dan membuat Dalam penafsiran Quraish Shihab, kata-kata ini menunjukkan keagungan dan kebesaran Allah dalam ciptaan-ciptaan-nya. Kata khalaqa dalam ayat ini memiliki objek yang sama dengan iqra.

Dalam ayat sebelumnya, Nabi Muhammad diminta untuk membacanya untuk nama dan demi nama Tuhan. Jadi, manusia menunjukkan makna untuk memberikan gambaran singkat tentang potensi atau sifat manusia. Dengan kata lain, ia memiliki sifat lupa dan kemampuan untuk bergerak dengan cepat, yang menghasilkan dinamika. Sementara kata "*alaq*" biasanya digunakan untuk menggambarkan sifat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu bergantung pada yang lain, yaitu Allah, dalam ayat 38, dia menjelaskan betapa istimewa manusia dibandingkan dengan segala sesuatu yang telah diciptakannya. "Ketundukan" langit dan bumi menunjukkan keistimewaan mereka.

Mengapa kata "*iqra*" digunakan dua kali dalam ayat ini? *Iqra Warabbukal akram* adalah karena membaca, berpikir, meneliti, dan berpikir tidak cukup, perlu diulang jika ingin mencapai hasil yang lebih baik. Ada upaya, waktu, dan energi yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan melalui proses. Menurut uraian di atas, pendidikan biologi yang diajarkan oleh Al-Qur'an dimaksudkan untuk menghasilkan ahli biologi Muslim yang tunduk, bersujud, dan dekat dengan Allah. Hasil penelitian yang dihasilkan tidak akan merusak atau menyimpang dari ajaran agama.

Dalam hal ini, kata "*qalam*" merujuk pada hasil dari penggunaan alat tersebut. Sehubungan dengan tulisan ini, bahasa sering menggunakan kata yang berarti alat atau penyebab untuk menunjuk hasil atau akibat yang berbeda. Secara ringkas, M.Quraish Shihab menunjukkan dua pendekatan untuk mengajar manusia: yang pertama melalui pengajaran langsung.

Pena *al-qalam* mencakup segala sesuatu yang digunakan untuk mencatat apa yang dipelajari oleh orang yang membaca. Dengan adanya pena, pengetahuan dapat ditransfer dari generasi ke generasi.

Pertama, pendidikan harus digunakan untuk berbagai hal, terutama membaca, yang harus diutamakan dalam pembelajaran yang bersifat universal. Kedua, pendidikan pada dasarnya menekankan aspek Tuhan sebagai dasar dan pondasi dalam pembelajaran. Ketiga, pendidikan bertujuan untuk meningkatkan moral manusia dan tentunya mendorong pengulangan atau evaluasi dan introspeksi diri. Keempat, sebagai bagian dari upaya untuk membentuk generasi muda yang beragama Islam dan memberikan suri tauladan yang baik, pendidikan harus dilakukan. sehingga mereka dapat mengajarkan ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dalam proses pembelajaran. (Ar-Rifai, 2012: 236)

Tidak hanya itu, pembelajaran Islam sangat berfungsi dalam meningkatkan kemampuan manusia, pada usia ini pembelajaran Islam secara kuantitatif dapat dikatakan maju. Dapat dilihat dari pembelajaran mempunyai peranan berguna dalam kehidupan manusia, oleh sebab itu diatur sedemikian rupa supaya bisa menolong kehidupan manusia.

Pendidikan bahwasanya memiliki peran krusial untuk menjamin hidup bangsa dan negara, karena pendidikan adalah sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini tercantum dalam undang-undang pendidikan RI No. 20 tahun 2003 Bab II pasal tiga yang berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi menggambarkan kemampuan dan pembentukan watak era peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdialog tentang kondisi di atas, maka seorang pendidik masa kini ditantang untuk melaksanakan temuan terbaru, baik dalam contoh pembelajaran, taktik pembelajaran, buku pembelajaran serta lain sebagainya. Jadi suatu pemilihan inovasi yang digunakan menciptakan sesuatu pembelajaran yang bisa terealisasi.

Perubahan yang dicoba pada pembelajaran adalah interaksi siswa pada saat pembelajaran di kelas. Interaksi belajar yang bagus antara guru dengan siswa sehingga akan terwujud pembelajaran yang mengasyikkan. Untuk mendapatkan interaksi belajar, maka seorang pendidik wajib mempunyai keterampilan yang baik

dan berkualitas. Cara awal untuk interaksi yang utama adalah bagaimana seorang pendidik memberikan pendekatan kepada semua siswa yang ada di kelas. Mempunyai inovasi agar pembelajaran yang ada di kelas, bisa timbal balik antara siswa dan guru. Siswa harus dapat menguasai tema pelajaran yang diinformasikan. Inilah yang biasa terjalin pada seorang pendidik yang kebingungan memahami bagaimana cara mendapatkan interaksi belajar mengajar yang baik.

Pembelajaran berhubungan erat dengan penafsiran belajar, mengajar, serta pembelajaran. Belajar yaitu kegiatan tidak ada guru ataupun kegiatan belajar tidak formal. Sebaliknya mengajar meliputi hal yang dilaksanakan oleh pendidik di dalam kelas. Disinilah tugas guru agar bisa memberikan pembelajaran yang menyenangkan, membuat siswa nyaman dan aman dalam belajar. Serta membuat siswa lebih aktif di kelas. Sedangkan pembelajaran merupakan sesuatu usaha yang terencana melibatkan serta memakai pengetahuan profesional yang dimiliki oleh pendidik guna menggapai tujuan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang sudah diterapkan di Indonesia.

Menurut Silberman (2006: 02) Strategi Pembelajaran ialah prinsip-prinsip yang mendasari aktivitas serta menunjukkan pertumbuhan siswa-siswi dalam proses pembelajaran memegang peranan berarti dalam menghasilkan kualitas pembelajaran serta hasil belajar yang optimal. Para pakar teori belajar sudah berupaya meningkatkan bermacam metode pendekatan, sistem pengajaran atau proses belajar mengajar, bermacam sistem pengajaran yang menarik akhir ini. Diantaranya yaitu strategi pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif merupakan suatu pembelajaran yang mengajak siswa-siswi belajar secara aktif. Jadi siswa-siswi belajar dengan aktif kemudian mendominasi aktivitas pembelajaran memanfaatkan otak baik guna mendapatkan inspirasi pokok dari materi pelajaran, menyelesaikan permasalahan, ataupun mengaplikasikan yang baru mereka pelajari kedalam suatu permasalahan yang terdapat di kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, siswa-siswi diajak untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran, tidak hanya mental namun tetap melibatkan fisik, dengan metode ini biasanya siswa-siswi merasakan atmosfer yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dioptimalkan. (Suparlan, 2021: 188)

Keberhasilan seorang pendidik dalam melangsungkan pembelajaran bukan ditetapkan oleh satu aspek saja, melainkan banyak aspek. Ulrich, dkk, berpendapat bahwa jika terdapat 3 perlakuan yang wajib dicoba pendidik kalau mau sukses dalam pengajaran, ialah :

- 1) *They're well organized in their planning.*
- 2) *They communicate effectively with their students, and.*
- 3) *They have high expectations of their student.*

Para pendidik mau sukses dituntut untuk menciptakan perencanaan yang matang, terampil melaksanakan komunikasi efektif (pesan yang dinformasikan bisa dimengerti siswa-siswi dengan benar), serta mengusahakan dengan ketekunan serta pengharapan besar supaya siswa-siswi mempunyai prestasi setinggi-tingginya. (Syafaruddin, 2019: 56)

Hisyam Zaini di dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Aktif* mengungkapkan 44 model strategi pembelajaran aktif yang bisa digunakan oleh guru, serta salah satu strategi yang mengaktifkan peserta didik mulai dalam proses belajar mengajar yaitu strategi insiden kritis (pengalaman berguna) ialah strategi guna mengaktifkan siswa semenjak dimulainya pembelajaran yang mana peserta didik wajib mengingat serta mendiskripsikan pengalaman masa lalunya yang cocok dengan materi topik yang diinformasikan. Dengan strategi ini siswa-siswi ikut serta langsung secara aktif dan bisa menolong peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan komentar, bertanya serta menanggapi permasalahan dan diskusikan. (Shiddiq, 2021: 25)

Fiqih secara istilah merupakan mengenali hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan amalan instan, yang diperoleh dari dalil-dalil syara' yang terperinci ialah mata pelajaran yang cenderung dikira susah dikarenakan banyak mempunyai kandungan teori serta penjelasan. Namun, dengan pemakaian strategi *critical incident* yang bakal di cermat oleh peneliti karena bakal lebih gampang dimengerti pada mata pelajaran fikih. (Bahrudin, 2019: 4)

Pemerintah belum sepenuhnya efektif dalam pembelajaran aktif *Critical Incident* pada pembelajaran Fikih. Maka menurut peneliti berdasarkan observasi pertama di MAN 1 Medan, pada pembelajaran fikih yang menggunakan strategi

critical incident ini relevan dengan masa sekarang. Hal ini membuat guru fikih harus terus menerus melakukan perubahan di dalam metode, strategi belajar dan media belajar. Saya mengambil contoh ketika pelaksanaan strategi *critical incident* pada saat shalat jenazah, guru dan siswa sama-sama berdiskusi apakah pengalaman mereka tentang shalat jenazah sudah sesuai dengan ketentuan shalat jenazah yang ada di dalam Alquran.

Strategi dan metode belajar yang diterapkan di lokasi penelitian sudah bagus dan bermanfaat di dalam belajar. Namun, bisa kita ketahui bahwa di dalam pembelajaran fikih, seorang guru harus terus melakukan perubahan strategi, taktik agar pembelajaran bisa bermanfaat. Kegiatan yang menggunakan strategi *critical incident* bisa memberikan pemahaman kepada guru dan siswa sampai sepanjang hayat mereka akan terus mengingat apa yang telah diajari oleh guru. Karena pembelajaran menggunakan strategi ini berusaha untuk membantu semua orang. Dengan adanya ilmu yang didapat oleh peserta didik dan pendidik di Sekolah MAN 1 Medan, pendidik selalu mengingatkan bahwa ilmu yang kita dapatkan wajib berbagi dengan orang lain, seperti petikan Hadis Nabi yang mengatakan “Sampaikanlah walaupun hanya satu ayat”.

Berdasarkan hal tersebut, saya tertarik membuat penelitian yang berjudul: **Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif *Critical Incident* Pada Pembelajaran Fikih di MAN 1 Medan.**

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan kondisi permasalahan mengenai masalah penggunaan strategi yang terbaik di dalam pembelajaran fikih di Indonesia, maka peneliti memberikan batasan masalah hanya terdapat di pembelajaran fikih kelas X yang berbasis teori dan praktik agar pembelajaran fikih lebih mudah fokus.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran strategi pembelajaran aktif *critical incident* pada pembelajaran fikih di MAN 1 Medan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran strategi pembelajaran aktif *critical incident* pada pembelajaran fikih di MAN 1 Medan?

3. Bagaimana efektivitas penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* pada pembelajaran fikih di MAN 1 Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* pada pembelajaran fikih di MAN 1 Medan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* pada pembelajaran fikih di MAN 1 Medan.
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* pada pembelajaran fikih di MAN 1 Medan

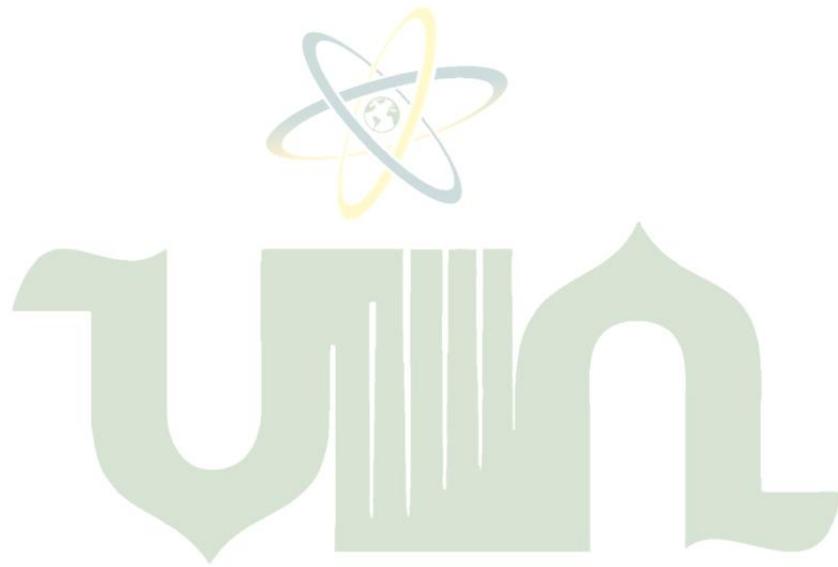
1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk :

1. Memberikan gambaran bagaimana perencanaan strategi pembelajaran aktif *critical incident* pada pembelajaran fikih di MAN 1 Medan.
2. Memperkaya pengetahuan bagi pendidik dalam memakai strategi pembelajaran aktif *critical incident* pada pembelajaran fikih di MAN 1 Medan.
3. Menambah pengetahuan guru terhadap strategi pembelajaran aktif *critical incident* pada pembelajaran fikih di MAN 1 Medan.

Secara instan, hasil temuan dalam riset ini dapat berguna untuk orang lain yaitu:

1. Untuk masyarakat, menjadi referensi dalam mengingat kembali pengalaman penting yang pernah mereka lakukan.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam membuat strategi ini supaya bisa digunakan dalam pembelajaran fikih, akidah akhlak ataupun Alquran hadis.
3. Penelitian ini sangat bermanfaat bagi semua guru yang ingin mengajar dengan menggunakan strategi baru.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN